

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

JURNAL



Disusun Oleh:
Anggar Ari Perwitasari
11416244023

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Oleh: Anggar Ari Perwitasari, Universitas Negeri Yogyakarta
anggar.perwitasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perspektif guru IPS mengenai pendekatan saintifik; 2) peran sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik; dan 3) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru IPS dan siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru memiliki perspektif yang bervariasi mengenai pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dipandang sebagai pembelajaran yang mengaktifkan siswa agar dapat membangun pengetahuannya dengan langkah-langkah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping; 2) Peran sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan menyediakan sarana dan prasarana, mengikutsertakan guru pada pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 dan mengadakan *workshop* untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran; 3) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS meliputi a) Perencanaan pembelajaran dengan penyusunan RPP yang mengacu pada silabus. RPP yang disusun telah menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. b) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan dengan mengkondisikan kondisi awal yang kondusif, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh dan menyampaikan teknik penilaian. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, refleksi, pemberian tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. c) Penilaian hasil belajar guru menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This research aimed to investigate: 1) The perspectives Social Studies teachers' of the scientific approach, 2) The roles the school's in the implementation of the scientific approach, and 3) the implementation of the scientific approach in Social Studies learning at SMP Negeri 15 Yogyakarta.

The research employed the naturalistic qualitative method. The research informants were the principal, Social Studies teachers, and students of SMP Negeri 15 Yogyakarta. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness in the research was enhanced by the triangulation technique. The data analysis technique interactive model by Miles and Huberman.

The results of the research are as follows. 1) Teachers have varied perspectives of the scientific approach. The scientific approach is viewed as learning to make students active in order to construct knowledge through scientific steps, namely observing, questioning, collecting information, associating, and communicating. The teacher acts as a facilitator and a guide only. 2) The school's roles in the application of the scientific approach are providing infrastructure facilities, sending teachers to education and training for Curriculum 2013, and conducting workshops to improve teachers' learning quality. 3) The application of the scientific approach in Social Studies learning includes the following. a) Learning plans start by designing lesson plans referring to the syllabus. The designed lesson plans have shown learning activities through the scientific approach. b) The learning implementation includes the introductory activities by creating conducive initial conditions, using apperception, explaining learning activities to do, and informing assessment techniques. The main activities through the scientific approach include the activities of observing, questioning, collecting information, reasoning or associating, and communicating. The closing activities that the teachers do include concluding learning activities, making a reflection, assigning tasks, and presenting the next learning plan. c) The learning outcome assessments by the teachers are the authentic assessments consisting of affective, cognitive, and psychomotor assessments.

Keywords: *Scientific Approach, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak seharusnya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi saja, tetapi harus memperhatikan kemampuan siswa untuk menalar. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) di tahun 2012 yang dimuat dalam Kemendiknas pada (Selasa, 10 Desember 2012). PISA merupakan proyek dari *Organization for Economic Cooperation and Development*

(OECD) yang berupa usaha kolaboratif dari negara anggota OECD untuk mengukur pencapaian siswa pada usia 15 tahun. Negara-negara asia yang berpartisipasi dalam PISA yaitu Jepang, Korea, China, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Indonesia. Hasil survei menunjukkan Indonesia menduduki peringkat terakhir dibanding negara-negara asia lainnya. Indonesia pada kemampuan matematika memperoleh skor 375, kemampuan membaca dengan skor 396

dan kemampuan ilmiah mendapatkan skor 382. Lemahnya kemampuan memecahkan masalah dan menalar/menganalisis adalah salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi siswa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran harus memberikan ruang yang lebih luas lagi bagi siswa untuk melakukan proses menalar dibandingkan mengumpulkan pengetahuan semata. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menalar dan memecahkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Muhibbin Syah (2003: 125) mengatakan bahwa faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tidak membuat kemampuan siswa dalam menalar berkembang.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dengan mengembangkan kurikulum. Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Hadirnya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru dalam pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya. Penyempurnaan

dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan.

Kurikulum 2013 dibangun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia dimana proses pembelajaran untuk semua jenjang mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga tingkat sekolah menengah atas menggunakan pendekatan saintifik. Istilah pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi pembahasan yang menarik khususnya di kalangan para pendidik, sebab dalam proses pembelajarannya tidak hanya menekankan pada pembentukan kompetensi siswa, namun juga menekankan pada pembentukan karakter para peserta didik yang nantinya menjadi suatu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahamannya terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013: 13).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan langkah-langkah ilmiah. Pendekatan ini menekankan bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk

mendorong siswa aktif mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa yang kreatif.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik perlu diterapkan dalam setiap materi pembelajaran IPS. Hal ini berkaitan dengan tujuan mata pelajaran IPS yang dikemukakan oleh Sapriya (2009: 201) yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. Tujuan tersebut sesuai dengan kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik M. Hosnan (2013: 38) menjelaskan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Salah satu SMP di Kota Yogyakarta yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 adalah SMP Negeri 15 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VII A SMP Negeri 15 Yogyakarta pada 3 November 2015 diperoleh gambaran bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS sudah diterapkan oleh guru IPS. Guru sudah mengajak siswa untuk

berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Guru mengaku sering terkendala dalam alokasi waktu saat proses pelaksanaan pembelajaran karena banyaknya kegiatan dalam satu kali pertemuan. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam pemilihan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengkajian tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Tegal Lempuyangan No. 61 Yogyakarta. SMP

Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru IPS dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Intrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan

Miles dan Huberman (1992: 15-20) langkah-langkah tersebut tersebut, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perspektif Guru Mengenai Pendekatan Saintifik

Para guru IPS memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pendekatan saintifik. Berdasarkan informasi dari para informan tentang pandangan mereka mengenai pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki perspektif yang bervariasi tentang pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dipandang sebagai pembelajaran yang mengaktifkan siswa agar dapat membangun pengetahuannya dengan langkah-langkah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping.

2. Peran Sekolah dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik

Sekolah berperan mendukung guru IPS dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan mendorong guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan

yang diadakan sekolah maupun dari Pemerintah. Sekolah juga mengadakan *workshop* sebagai wadah para guru untuk berbagi informasi. Pemantauan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dengan supervisi dilaksanakan kepala sekolah dan pembinaan guru dari LPMP Yogyakarta. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap khususnya untuk mata pelajaran IPS yaitu adanya laboratorium IPS yang didalamnya terdapat peta, globe, atlas, uang dan kuno.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan penyusunan RPP. Silabus Kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh Kemendikbud. Silabus digunakan oleh guru IPS sebagai acuan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan hasil analisis 29 dokumen RPP dari tiga guru IPS SMP Negeri 15 Yogyakarta, format yang digunakan sudah sesuai dengan Permendikbud no. 103 tahun 2014. Setiap RPP yang disusun guru IPS SMP Negeri 15 Yogyakarta proses

pembelajarannya sudah berpusat pada siswa menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS bervariasi yaitu metode diskusi, *project based learning*, *inquiry*, *jigsaw*, *mind mapping*, *make a match* dan debat. Media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi antara lain gambar, video, peta dan lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang paling awal dilakukan pada proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati guru melibatkan siswa sebagai pengamat sepenuhnya untuk memfokuskan siswa dalam menemukan informasi. Berdasarkan hasil observasi tahapan mengamati dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta bervariasi. Teknik pengamatan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat sudah muncul dalam kegiatan pembelajaran IPS.

(2) Menanya

Pada kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan dilihat. Berdasarkan hasil observasi guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya setelah kegiatan mengamati selesai. Siswa aktif dan antusias dalam kegiatan menanya.

Siswa mengajukan pertanyaan mengangkat tangan terlebih dahulu dan menunggu untuk ditunjuk guru. Selain itu, siswa juga dapat menuliskan hal yang ingin ditanyakan dipapan tulis.

(3) Mengumpulkan Informasi

Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan informasi di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan membaca buku siswa dan mencari informasi dari internet. Kegiatan mengumpulkan informasi dilaksanakan berkelompok. Siswa membaca buku siswa dan LKS untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari kegiatan menanya maupun pertanyaan dari guru.

(4) Menalar atau Mengasosiasi

Kegiatan menalar atau mengasosiasi dengan berdiskusi kelompok yang selanjutnya dipresentasikan. Pada diskusi kelompok siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari

kegiatan mengumpulkan informasi dan menambahkan dengan pendapat masing-masing.

(5) Mengomunikasikan

Tahapan mengomunikasikan yang dilaksanakan meliputi membacakan hasil diskusi, menulis laporan diskusi, menanggapi informasi siswa lain dan tanya jawab. Kegiatan tersebut dilakukan dalam setiap pembelajaran. Kegiatan mengomunikasikan yang dilaksanakan lebih banyak diarahkan dalam bentuk lisan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilaksanakan guru IPS adalah menyimpulkan materi pembelajaran, refleksi, merencanakan kegiatan pertemuan selanjutnya, melaksanakan penilaian, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

3) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah

penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Pelaksanaan penilaian autentik di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang pertama penilaian sikap diambil melalui observasi langsung. Kedua, penilaian pengetahuan dari pemberian tugas, UHH, UTS, UAS, dan UKK. Ketiga, penilaian keterampilan diambil dari kreativitas siswa dalam membuat *powerpoint* untuk presentasi, tugas produk, proyek, tes dan portofolio.

Pembahasan

Para guru memiliki pendapat yang bervariasi tentang pendekatan saintifik. Para guru IPS menjelaskan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa agar dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan langkah-langkah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping.

Peran sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu dengan adanya pelatihan, *workshop*, diklat dari Direktorat

PSMP, supervisi oleh kepala sekolah dan pembinaan guru dari LPMP Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Imas Kurinasih & Berlin Sani (2013: 42) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menuntut guru lebih kreatif pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru dan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

Penerapan pendekatan saintifik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 15 Yogyakarta meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap kedua dalam pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang disusun oleh guru. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

Daryanto (2014: 60) kegiatan mengamati dalam pembelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru IPS SMP Negeri 15 Yogyakarta telah memfasilitasi kegiatan mengamati dengan melihat gambar, gambar pada buku siswa, gambar di *slide* yang sudah disiapkan guru, video, dan membaca teks secara individu dan bersama-sama.

2. Menanya

Guru IPS SMP Negeri 15 Yogyakarta melaksanakan kegiatan menanya dengan efektif dikarenakan siswa aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam menanyakan informasi yang ingin diperoleh mengenai materi yang disampaikan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam dan hanya mendengarkan. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan siswa meliputi makna kata yang belum dipahami dan sebab akibat yang belum siswa pahami.

3. Mengumpulkan Informasi

Ridwan Abdulah Sani (2014: 62) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber.

Guru IPS mendorong siswa untuk mengali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan baik secara kelompok maupun individu siswa menggunakan sumber

buku paket, LKS, internet dan *e-book*. Sedangkan mengumpulkan informasi dari wawancara dengan narasumber belum dilakukan oleh guru.

4. Menalar atau Mengasosiasi

Guru IPS melaksanakan kegiatan menalar dengan selalu memberikan suatu permasalahan yang kemudian dianalisis oleh siswa secara berkelompok. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud no.103 tahun 2014 kegiatan menalar atau mengasosiasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan di SMP Negeri 15 Yogyakarta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan melalui menuliskan apa yang ditemukan dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi. Kegiatan mengomunikasikan dilaksanakan berkelompok untuk menyampaikan hasil diskusi secara lisan.

Setelah melewati tahap tersebut, tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran.

Setiap pembelajaran akan diakhiri dengan penilaian hasil belajar. Teknik penilaian pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh. Penilaian autentik menilai tiga kompetensi siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Imas Kurinasih & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.

M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Miles, Matthew B. dan Huberman, A Michael. (1994). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI Press

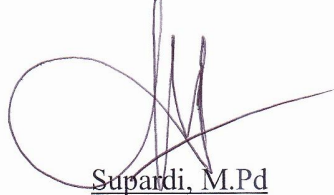
Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yogyakarta, Mei 2016

Mengetahui,

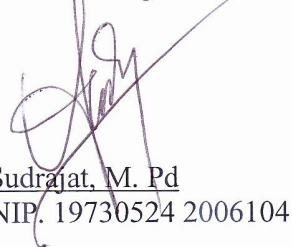
Reviewer



Supardi, M.Pd

NIP. 19730315 200312 1 001

Pembimbing



Sudrajat, M. Pd

NIP. 19730524 2006104 1 001